

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK
SISWA KELAS VII MATHLA'UL ANWAR SINDANG SARI LAMPUNG**

Tri Dian Nurhaliza¹, Mustakim Hasan², Nurul Aslamiyah³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:
Development of Television Media,
Student Morals

Abstract: This research is entitled "The impact of the development of television media on the morals of students at Mathlaul Anwar sindang Sari Kab. Gowa." with a problem formulation, namely: 1) What forms of television media are popular with students at Mathlaul Anwar sindang Sari ; 2) What are the morals of students at Mathlaul Anwar sindang Sari ; 3) Is there an impact of the development of television media on the morals of students at Mathlaul Anwar sindang Sari ? The population is 823 students. Random sampling technique was taken for students in class VIII. The research instruments used to obtain data were observation, questionnaires and interviews. Data management was carried out using simple linear regression analysis. The results of the data analysis concluded that: 1) the score relating to the development of television media for students at Mathlaul Anwar sindang Sari was 64 with the category disagree. 2) the moral relatance score of students at Mathlaul Anwar sindang Sari , amounted to 52 with the category of disagree. As for the results of the analysis in inferential statistical testing, namely the t test, the hypothesis test results showed that $t_0 = 16.705$ and $t_{table} = 1.662$, where t_0 (count) > t_{table} , so

H_0 rejected H_a accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant impact between the development of television media on the morals of students at Mathlaul Anwar sindang Sari .

The results of this research have the implication that the development of television media has had a big impact on the morals of students at Mathlaul Anwar sindang Sari , because the results obtained significantly show that there is an impact between the development of television media and the morals of students. The impact is a positive impact. Thus, it can be said that there is a significant positive impact between television media on the morals of Mathlaul Anwar sindang Sari students.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik

minat pemirsanya dan membuat pemirsanya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara- acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya dan sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.

Informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama. Dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama, tetapi melalui media lain. Alasannya karena informasi yang diperoleh melibatkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan sekaligus secara yang bersamaan. Gambar yang disajikan melalui siaran televisi merupakan pemindahan bentuk, warna, ornamen dan karakter yang sesungguhnya dari objek yang divisualisasikan (Fitriani et al., 2022).

Penjelasan ini menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT. Jadi disini orang tua sebagai pembimbing utama terhadap anaknya dikarenakan disini orang tua sebagai teladan bagi anaknya hendaknya menanamkan landasan akhlak keagamaan yang baik (Warisno, 2019).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, yang juga berperan penting dalam mengatasi akhlak peserta didik terhadap tayangan-tayangan yang tidak mendidik. Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar . disekolah guru sebagai pengajar dan pendidik memberikan gambaran dan pemahaman tentang

dampak yang ditimbulkan oleh media TV khususnya tayangan sinetron, baik dampak positif maupun dampak negatif, oleh karenanya tugas seorang pendidik harus benar-benar melindungi dan mengarahkan peserta didiknya, agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif akibat yang ditimbulkan oleh tayangan TV tersebut. Sebagai produk komunikasi moderen, wajar bila media televisi dalam waktu singkat dapat membuat hati masyarakat dunia dan bahkan sekarang televisi sudah menjai bagian dari kebutuhan manusia, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pesan yang disampaikan melalui televisi juga dapat masuk ditengah tengah keluarga, kelompok masyarakat, anak-anak, wanita, maupun pria sampai orang perkotaan maupun pedesaan. Tapi, televisi juga seperti produk komunikasi lainnya yang memiliki kekurangan apalagi dampak negatif pada anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian televisi secara etimologi diartikan sebagai proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi (Poerwodarminto, 1996:1028). Seperti halnya dengan produk komunikasi lainnya, televisi pada pokoknya juga mempunyai dua fungsi yaitu fungsi pendidikan dan fungsi hiburan. Pertama yaitu fungsi pendidikan. Pada fungsi ini anak merupakan aset yang berharga bagi bangsa, masa depan bangsa tergantung pada generasi berikutnya atau bisa dikatakan bahwa yang sekarang adalah anak-anak meraka akan menjadi pewaris dari generasi terdahulu untung mempersiapkan generasi berikutnya maka kita harus mendidik anak sebaik

mungkin mulai dari perilaku, sopan santun, dan akal mereka.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah juga berperan penting dalam mengatasi dampak perkembangan TV terhadap akhlak peserta didik. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seorang peserta didik dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik kesusilaan, keagamaan, maupun pembentukan akhlak. Dari ketiga lembaga pendidikan di atas diharapkan agar terjalin kerjasama dalam mengatasi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari media TV khususnya tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Berdasarkan realita di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak perkembangan Media Televisi terhadap akhlak peserta didik di Mathlaul Anwar sindang Sari Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata "tele" dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Kotak televisi pertama kali dijual secara komersial sejak tahun 1920-an dan sejak saat itu televisi telah menjadi barang biasa di rumah, kantor bisnis, maupun institusi, khususnya sebagai sumber kebutuhan akan hiburan dan berita serta menjadi media periklanan. Sejak 1970-an,

kemunculan kaset video, cakram laser, DVD dan kini cakram Blu-ray, juga menjadikan kotak televisi sebagai alat untuk melihat materi siaran serta hasil rekaman. Dalam tahun-tahun terakhir, siaran televisi telah dapat diakses melalui Internet, misalnya melalui IPlayer dan Hulu.

KERANGKA TEORITIK

Persiapan ini tentu butuh kesabaran dan keuletan, pendidikan tidak hanya melalui sekolah saja melainkan didikan dari orang tua juga sangat berpengaruh dengan kesiapan anak dalam mempersiapkan masa depannya, pendidikan bukan hanya berada di sekolah tetapi televisi juga bisa memberikan pendidikan terhadap anak, maka dari itu apa dikonsumsi anak dari televisi juga harus kita perhatikan jangan sampai anak-anak mengonsumsi hal-hal negatif. Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak ramai. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran kepada masyarakat. Fungsi kedua yaitu hiburan atau the entertainment function. Dikebanyakan negara terutama yang masyarakatnya bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Seperti yang kita tahu bahwa saluran televisi juga memiliki banyak siaran seperti berita, kartun, dan sinetron. Bukan hanya itu tetapi masih banyak lagi peran orang tua disini sangat dibutuhkan agar bisa memilih hiburan yang tepat bagi anak-anak mereka, jika

orang tua salah dalam mengambil atau menyajikan hiburan bagi anak in akan berdampak fatal bagi anak.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini jenis penelitian yang dipakai penulis yakni deskriptif kuantitatif dengan dasar penelitian dokumentasi, angket, dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini Mathloul Anwar sindang Sari Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi khususnya pada acara film kartun. Pertama dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang /pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Kedua dampak pemirsa yaitu pemirsa diharapkan pada trendi actual yang ditayangkan televisi. Ketiga dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak lain yang ditimbulkan menonton tayangan televisi bagi anak diantaranya sebagai berikut, pertama sikap ingin mendapatkan atau mencapai sesuatu selekas mungkin. Kurang menghargai proses dan hanya ingin hasil yang instan, kurang dapat membedakan khayalan dan kenyataan, ada juga dampak perilaku karena anak suka meniru, mereka akan meniru perilakunya yang ada pada idolanya baik mengenai tingkah lakunya, cara bicaranya dan lain-lain. Ada juga dampak lain yaitu pendidikan yaitu

menyita waktu dan mengurangi perhatian dan minat belajar.

Televisi juga memiliki dampak negatif diantaranya membuat anak lebih kasar karena meniru film kartun yang ia tonton seperti Tom and Jerry, Oggy, dan lainnya yang memperlihatkan kekerasan sebagai suatu lelucon hal ini membuat sang anak berpikir bahwa jika ia melakukan hal tersebut maka itu adalah sebuah lelucon.

Dampak lain nya adalah anak anak bisa lalai dalam membagi waktunya antara bermain, menonton tv, dan belajar. Tv memang bisa melalaikan anak, hal ini membuat orang tua harus berhati hati dalam mengatur pola waktu anak.

Bukan hanya uraian di atas dampak lain yang tdak kalah mengerikan bagi anak adalah membuat anak menjadi ketagihan atau ketergantungan pada televisi. Contohnya saat anak anak makan biasanya ibu akan menyalakan televisi untuk hiburan agar anak mau makan dan fokusnya terlihat hal ini bisa membuat kebiasaan higgsa ia dewasa, bukan makan di ruang makan melainkan ia akan makan di depan televisi.

Kita tidak bisa membendung perkembangan teknologi yang begitu deras nya, yang kita bisa lakukan adalah beradaptasi dan membuat perubahan itu menjadi sesuatu yang positif. Dunia ini akan terus menerus berkembang begitu pula otak kita. Anak-anak adalah aset bangsa yang kita harus jaga dan persiapkan untuk memimpin bangsa ini agar bangsa ini tidak hancur, maka dari itu persiapan yang matang dan mental yang tangguh harus terus diterapkan. TV bukanlah penghalang anak-anak untuk meraih kesuksesan akan tetapi televisi bisa menemani anak anak untuk

memperoleh kesuksesan. Dengan televisi anak jadi memiliki banyak sumber ilmu yang bisa membuat anak mengetahui banyak hal dan merupakan jendela dunia dimana anak bisa melihat apa yang terjadi di belahan dunia lain tanpa harus kesana. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua untuk mengatur dan memberikan anak tontonan sesuai dengan porsinya, kita juga harus bisa memilih tontonan yang baik untuk kita dan keluarga untuk mempermudah itu maka kita mengenal yang namanya rating usia dan juga mengatur waktu bagi sang anak untuk bisa membagi waktu antara bermain, menonton televisi, dan belajar jangan sampai anak kita lalai dalam membagi waktunya. Tontonan televisi memanglah menghibur dan menarik akan tetapi jika kita mengkonsumsi berlebihan maka akan berdampak pada psikis, sosial, dan mental anak-anak sehingga menciptakan generasi yang buruk

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam sebuah penelitian ilmiah dihadapkan suatu masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel. Pemilihan sumber data ini tergantung dari permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Maka hal tersebut sesungguhnya persoalan populasi dan sampel dalam suatu penelitian bukanlah perkara yang mudah apabila ingin menghasilkan data yang benar maka

penulis mengambil beberapa sampel yang berkaitan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studisensus. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya metode penelitian bidang social sebagai berikut:

Dari kedua pendapat tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang akan diteliti. Berdasarkan hal diatas dalam penelitian memerlukan populasi sebagai responden yang akan kita teliti sebelum menentukan sampel. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mathlul Anwar sindang Sari yang berjumlah 2281 siswa. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek penelitian, untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa-siswi Mathlul Anwar

sindang Sari dengan jumlah sebanyak 2281 orang. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII sebanyak 823 orang. Namun yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu siswa-siswi sebanyak 823 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sedangkan Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi. Berpendapat bahwa: Sampel adalah bagian yang diamati dan dipelajari dari keseluruhan kumpulan objek penelitian. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa sampel merupakan aspek yang membatasi dan mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah sebanyak 10% dari populasi yang ada. Suharsmi Arikunto mengemukakan pendapat bahwa “jika objek penelitian lebih dari 100 orang, maka sample yang diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 10% yakni Berjumlah 90 Orang.

Teknik Pengumpulan data

a. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah di isi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Dalam artian angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan langsung untuk responden sebagai subyek penelitian dan akan mengisi angket, responden diharuskan memilih karena jawaban yang telah disediakan.

1. Interview (wawancara)

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian yang dianggap ada hubungannya dengan apa yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi, dokumentasi yang dimaksud yaitu profil Mathlaul Anwar sindang Sari .

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini

adalah teknik penelitian kuantitatif deskriptif, digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka yang tak lain menggambarkan atau memaparkan data yang valid sesuai dengan yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya. Dengan menggunakan statistic deskriptif, penulis dapat menggambarkan dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Mathlaul Anwar sindang Sari . Teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa table frekuensi, presentase dan nilai rata-rata. Setelah tahap pengumpulan dan pengolahan data dilakukan, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Skala merupakan prosedur pemberian angka-angka atau symbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek. Pengukuran adalah proses, cara perbuatan mengukur yaitu suatu proses sistematis dalam menilai dan membedakan sesuatu objek yang diukur atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Mathlaul Anwar sindang Sari Kab. Gowa ”, dan telah

melakukan analisis data untuk mendapatkan data yang diperlukan serta telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan dan data-data yang diperlukan, akhirnya penulis akan memberikan kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. bentuk tayangan media televisi yang digemari oleh siswa di Mathlaul Anwar sindang Sari , terdapat kategori tertinggi berada pada kelas interval (51-75) dengan nilai rata-rata 64 dengan kategori kurang setuju. Adapun nilai standar deviasi 59,3. Dapat dikatakan bahwa perkembangan media televisi kurang berdampak pada peserta didik di Mathlaul Anwar sindang Sari , adapun dampaknya yaitu dampak positif.
2. Sedangkan akhlak peserta didik di Mathlaul Anwar sindang Sari , kategori tertinggi terletak pada kelas interval (51-75) dengan nilai rata-rata 52 dengan kategori kurang setuju. Adapun nilai standar deviasi 44,5. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perubahan akhlak pada peserta didik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas adalah dapat simpulkan bahwa hipotesis diterima. Rata-rata perkembangan media televisi adalah 64, terletak pada interval 51-75, hasil ini berada pada kategori kurang setuju. Sedangkan skor rata-rata akhlak peserta didik adalah 52, terletak pada interval 51-75, hasil ini berada pada kategori kurang setuju. Sedangkan hasil analisis pada

pengujian statistik regresi linear sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} (t_0) = 16,705 >$ dari t_{tabel} yakni 1,662. Jadi, H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat dampak yang signifikan antara perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Mathlaul Anwar Sendang Sari. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif.

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut : Media televisi merupakan sumber hiburan di masa kini tampaknya memang memberikan banyak manfaat bagi kita. Tapi kita juga harus mewaspadaai dampak negative pada perubahan akhlak dari televisi, terutama bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu diharapkan para pendidik untuk lebih telaten melakukan penanaman moral melalui materi-materi pembelajaran yang diberikan baik itu materi pembelajaran umum maupun materi yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan akhlak yang negatif oleh peserta didik akibat dari perkembangan media televisi.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan

dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut : Media televisi merupakan sumber hiburan di masa kini tampaknya memang memberikan banyak manfaat bagi kita. Tapi kita juga harus mewaspadaai dampak negative pada perubahan akhlak dari televisi, terutama bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu diharapkan para pendidik untuk lebih telaten melakukan penanaman moral melalui materi-materi pembelajaran yang diberikan baik itu materi pembelajaran umum maupun materi yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan akhlak yang negatif oleh peserta didik akibat dari perkembangan media

REFERENCES

- Arifin, Anwar . *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Bab XII pasal 45 ayat 2*, Cet. 3; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Abdul Muis, Andi. *Indonesia Di Era Dunia Maya, Teknologi Informasi Dalam Dunia Tanpa Batas* Cet. I: Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik edisi ketiga*. Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Arifin, M. *filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Abdullah Al-qarni, Aidh bin. *Membina rumah Tangga Bahagia*. Cet II; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008.
- Aedy, Hasan. *Kubangun Rumah Tanggaku dengan Modal Akhlak*

- Mulia*. Cet I; Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Amini, Ibrahim. *Anakmu Amanatnya (Rumah Sebagai Sekolah Utama)*. Cet I; Jakarta: Al-huda, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Bungin, Burhan. "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Cet III; Jakarta: Kencana, 2008.
- Chaniago Mukhtar Sam, dkk. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 50–59.
- Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112–120.